
Pengaruh Terpaan Media dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Remaja pada Cerita #Boyxboy di Wattpad

Niken Ayu Agustina¹, Firdastin Ruthnia Yudiningrum^{2*1}

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Abstract

This research is a quantitative research and uses the S-O-R theory. This study aims to determine the effect of media exposure (X1) and social environment (X2) on adolescent sexual deviant behavior (Y) in the #boyxboy story on Wattpad partially and simultaneously. This study was conducted with the consideration of Wattpad as a place to work and fulfill reading hobbies, but it is not only filled with useful works but also filled with inappropriate works such as the #boyxboy story. For this reason, it is hoped that this study can provide insight to be more selective in using media and choosing the right environment, as well as a consideration for the next research idea. This study uses primary data from a questionnaire distributed to 96 respondents who read the #boyxboy story with qualifications determined by the researcher according to the research topic. Data processing was carried out with the help of IBM SPSS v.29. The results of this study indicate that all hypotheses are accepted. The variables of media exposure and social environment have a positive and significant effect, both partially and simultaneously, on the variables of adolescent sexual deviant behavior in the #boyxboy story on Wattpad. The coefficient of determination test shows that variables X1 and X2 can provide an influence of 36.7% on variable Y. while the rest, which is 63.3%, is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords:

Media Exposure, Social Environment, SOR Theory, Sexual Deviant Behavior, Wattpad.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang terjadi begitu pesat di berbagai bidang kehidupan merupakan sebuah fenomena nyata yang tidak dapat dipungkiri. Salah satunya terjadi dalam bidang teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk saling bertukar informasi serta menyampaikan informasi kepada khalayak. Pesatnya perkembangan media komunikasi terlihat jelas ketika memasuki era internet. Penggunaan internet dirasa lebih efektif karena khalayak dapat mengakses berbagai hal tanpa batas dimanapun

* Correspondence Author: Firdastin Ruthnia Yudiningrum, firdastin_ry@staff.uns.ac.id

dan kapanpun sehingga dalam kegiatan berkomunikasi dapat berjalan lebih mudah dan cepat.

Menurut laporan dari We Are Social yang dimuat oleh dataindonesia.id, di Indonesia yang menggunakan internet secara aktif pada Januari 2023 adalah sebanyak 167 juta orang yang mana setara dengan 60,4% total populasi penduduk Indonesia. Disebutkan pula, rata-rata penggunaan internet orang Indonesia adalah 7 jam 42 menit setiap harinya. Banyak platform-platform media sosial yang populer di Indonesia, contohnya seperti Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, TikTok, Wattpad, dan lain-lain. Salah satu aplikasi populer khususnya di kalangan para remaja adalah Wattpad.

Wattpad merupakan salah satu aplikasi membaca dan menulis online yang cukup populer di Indonesia bahkan di dunia, khususnya bagi para remaja. Dengan *platform* Wattpad, pengguna dapat berperan sebagai *author* yaitu sebutan penulis dalam Wattpad atau *readers* yaitu sebutan kepada para pembaca di Wattpad. Telah banyak penulis hebat yang lahir dari Wattpad. Seperti Mia Chuz, Cecillia Wang, Wulanfadi, Rintik Sedu, dan lain-lain yang karyanya telah diterbitkan dalam bentuk cetak bahkan hingga diangkat ke layar lebar. Tak mengherankan apabila membuat karya di Wattpad dengan menjadi *author* dapat memiliki peluang untuk berkembang dan menjadi penulis dengan nama yang besar dan menjanjikan.

Popularitas Wattpad sebagai aplikasi membaca dan menulis online dengan banyak peminat, tidak mengherankan apabila saat ini semakin banyak kategori cerita serta tema cerita dalam Wattpad. Ada kategori fantasi, horor, humor, roman, spiritual, dan lain-lain. Bahkan dapat ditemukan cerita bergenre roman yang bertemakan cerita percintaan dewasa di Wattpad. Sayangnya, adanya cerita dengan rate dewasa di Wattpad belum diimbangi dengan pengamanan konten yang serius. Pengguna bisa mengaktifkan pengaturan tampilkan cerita dewasa kapan pun dan pada karya yang dibaca hanya terdapat peringatan bahwa itu adalah cerita untuk *readers* berusia dewasa, sedangkan pengguna Wattpad sendiri terdiri dari berbagai kalangan usia, dari remaja hingga dewasa. Dengan tidak adanya pengamanan konten tersebut, membuat segala macam jenis cerita dapat ditemukan di pencarian padahal tidak semua jenis cerita dapat dinikmati oleh semua kalangan usia, seperti cerita dewasa yang seharusnya tidak tertampil dan dinikmati untuk pembaca usia remaja. Ditambah lagi, ketika mencari suatu cerita di Wattpad juga dipermudah dengan hanya menuliskan kata kunci melalui hashtag yang dibuat oleh *author* terkait karya tulis yang dibuatnya.

Salah satu *hashtag* cerita yang ternyata cukup populer di Indonesia pada kolom pencarian Wattpad adalah *#boyxboy*. *Boyxboy* merupakan salah satu cerita dari genre romantis yang menceritakan kisah romansa antara lelaki dengan lelaki. Sehingga ketika menuliskan *#boyxboy* di kolom pencarian, cerita yang mengangkat kisah *boy x boy* pun muncul dengan sendirinya tanpa pandang bulu berapa usia dari pembaca. Per tanggal 10 April 2024 pada pukul 09.50 WIB, tertampil pada aplikasi Wattpad jika terdapat sekitar 1,81 ribu cerita populer dengan *#boyxboy*. Di Indonesia sendiri yang termasuk dalam negara dengan adat ketimuran, tentu kisah romansa semacam *#boyxboy* ini merupakan hal yang tabu karena mengangkat kisah percintaan sejenis. Namun hal yang tak disangka adalah banyak penulis yang mengangkat cerita dengan tema tersebut ditambah dengan pembaca cerita *#boyxboy* yang juga tidaklah sedikit.

Menjadi generasi remaja saat ini tentu harus pandai dalam memilah-milah konten yang ada, apalagi untuk penikmat watsapp dengan tema-tema cerita yang cukup tabu di Indonesia, seperti cerita #boyxboy. Keberadaan watsapp bisa dikatakan suatu hal yang dilematis. Keberadaannya dapat menjadi peluang dalam berkarya serta mencari hiburan, namun juga dapat memungkinkan adanya pusaran konten negatif yang dapat mempengaruhi perilaku dalam kehidupan, khususnya kaitannya dengan perilaku penyimpangan seksual. Apalagi jika terpapar konten negatif watsapp terjadi pada remaja yang mana masih dalam tahap pencarian jati diri. Akan sangat beresiko apabila terpapar oleh hal-hal yang negatif, seperti cerita #boyxboy yang notabenehnya merupakan suatu hal yang tabu dan tidak lazim di Indonesia. Terlebih memang aplikasi Watsapp merupakan aplikasi dengan rate T/teen di *Playstore*, yaitu sasarannya untuk para remaja.

Berbicara mengenai penyimpangan seksual pada remaja, penyimpangan sendiri dapat diartikan sebagai tindakan atau perilaku pemenuhan kebutuhan seksual yang dilakukan diluar kaidah yang semestinya. Secara konseptual, penyimpangan seksual disebut dengan paraphilia, yaitu dari kata para dan philia. Para artinya penyimpangan dan philia artinya cinta atau ketertarikan. Dari pengertian secara konseptual tersebut, paraphilia atau penyimpangan seksual dapat diartikan dengan penyimpangan objek rasa cinta atau ketertarikan seksual. Banyak jenis penyimpangan seksual, seperti Pedofilia, Homoseksual, Eksibisionisme, Fetism, dan sebagainya (Hertinjung, Nurfirdausa, & Aulia, 2022). Di zaman sekarang pelaku penyimpangan seksual bisa berasal dari usia anak-anak hingga dewasa. Penyimpangan seksual remaja yang dimaksud penulis adalah perilaku percintaan sejenis yaitu antara laki-laki dengan laki-laki atau perempuan dengan perempuan yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Fenomena percintaan antara pasangan sejenis dikenal dengan homoseksual, dengan pelakunya yang biasa disebut dengan gay atau lesbian.

Di Indonesia sendiri, ternyata kasus gay/lesbian/LGBT bukanlah hal baru. Seperti berita pada radar solo, banyak anak muda yang terlibat komunitas LGBT di Wonogiri selama pandemi dan merata hampir di semua kecamatan. Atau mengutip berita lain pada tribun news, terdapat pula kasus Gay yang terjadi di Klaten, Jawa Tengah. Mirisnya kasus tersebut ternyata telah ada sejak tahun 2007 dan terjadi pada kalangan SMP-SMA.

Diperlukan pengendalian dari lingkungan sosial agar kasus-kasus serupa tidak semakin menjadi suatu hal yang lumrah. Ketika kejadian tersebut telah lama terjadi dan masih terus terjadi hingga sekarang, seperti contoh kasus yang terjadi di Klaten haruslah menjadi perhatian khusus. Apakah dari lingkungan sosial itu sendiri yang membentuk seksualitas seseorang menjadi menyimpang. Terlebih kasus yang berada di Wonogiri juga telah membentuk sebuah komunitas yang cukup luas, dapat dikatakan apabila komunitas termasuk pada lingkup lingkungan sosial bagi seseorang untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Dari lingkungan sosial pun, seseorang dapat belajar dan meniru, baik itu hal baik atau hal buruk tergantung lingkungan yang ia jalani. Entah itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, maupun lingkungan masyarakat, maupun lingkungan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian ini dengan judul Pengaruh Terpapar Media dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Remaja pada Cerita #boyxboy di Watsapp. Teori yang akan digunakan adalah Teori *Stimulus-Organism-Response* (SOR).

Tinjauan Pustaka

Teori SOR

Teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R) merupakan salah satu teori dasar untuk meneliti perilaku manusia. Teori tersebut dikembangkan berdasarkan Teori Stimulus-Respon (SR) dan disempurnakan secara bertahap oleh Woodworth, Tolman, Mehrabian, dan Russell. Teori S-O-R mengemukakan bahwa ketika individu distimulasi oleh faktor eksternal (stimulus) maka akan muncul kognisi atau emosi tertentu dalam pikiran individu tersebut (organisme) yang pada akhirnya akan menghasilkan respons individu (respon). Model teori ini mengeksplorasi dampak dari faktor stimulus lingkungan eksternal terhadap emosional atau kognitif individu dan selanjutnya memprediksi perilaku responsif individu. Teori SOR semakin banyak diterapkan dalam bidang penelitian perilaku pengguna internet, komunikasi, kesehatan, dan sebagainya (Wang, et al., 2024).

Terpaan Media

Perkembangan media yang semakin canggih memungkinkan terjadinya terpaan media semakin besar. Terpaan media atau media exposure merupakan salah satu teori yang menekuni sikap manusia pada kaitannya dengan media. Teori ini mengulas perilaku seseorang saat menggunakan media massa. Perilaku yang dilakukan dapat meliputi kegiatan mendengar, melihat, serta membaca pesan yang didapatkan di suatu media (Hermawanti, et al., 2021).

Jadi exposure bukan hanya sekedar mengakses media saja tetapi juga apakah seorang individu tersebut benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan dalam media tersebut. Terpaan Media menurut Rosengren (1974), dapat diperasionalkan menjadi tiga hal, yaitu jumlah waktu yang digunakan, isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu dengan isi media yang dikonsumsi maupun dengan media keseluruhan (Rakhmat, 2001, p. 66). Kemudian menurut Sari (1993: 29) dapat dioperasionalkan menjadi tiga, yaitu jenis media yang digunakan, frekuensi penggunaan, dan durasi penggunaan (Kriyantono, 2022: 371).

Ada tiga dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas media:

- a. Frekuensi, yaitu berapa kali menggunakan sebuah media.
- b. Durasi, yaitu berapa lama individu menggunakan media.
- c. Atensi atau perhatian, merupakan hubungan dengan media yaitu tingkat konsentrasi atau perhatian seseorang dalam menyimak isi media.

Cerita #boyxboy di Wattpad

Dalam sejarahnya, Wattpad merupakan aplikasi yang telah diluncurkan sejak tahun 2006 oleh Allen Lua dan Ivan Yuen di Toronto, Kanada. Terhitung sudah cukup lama wattpad diluncurkan, maka tak heran apabila dilabeli dengan aplikasi novel online senior, walaupun di Indonesia sendiri wattpad baru populer sekitar tahun 2015 atau 2016. Aplikasi wattpad mungkin masih terbilang asing untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia, namun untuk kalangan usia remaja sudah akrab dengan aplikasi ini, karena memang wattpad dibuat dengan sasaran para remaja seperti yang tertera pada keterangannya di platform pengunduh aplikasi seperti Google Play yaitu simbol T untuk teen (Sutarini & Dwi, 2022).

Sejalan dengan makin banyaknya pengguna wattpad, karya yang ada dalam wattpad pun semakin bermacam-macam sub-genre atau pengembangan ceritanya.

Misalnya dalam genre roman, banyak cerita-cerita yang bergenre romantis dengan pengembangan cerita yang beragam. Dari kisah percintaan remaja di sekolah, kisah percintaan di kantor atau tempat kerja, kisah percintaan beda usia, hingga kisah percintaan dewasa pun ada di wappad. Bahkan untuk kategori adult stories, terdapat pengembangan cerita yang cukup tabu untuk negara Indonesia dengan adat ketimurannya, yaitu terdapat cerita yang mengisahkan percintaan sejenis atau homoseksual (gay atau lesbian).

Dalam mengelompokkan ceritanya sekaligus untuk mempermudah dalam pencarian cerita, wappad sendiri memiliki fitur hashtag, yaitu untuk mencari kategori cerita maupun berkaitan dengan isi cerita melalui # (*hashtag*) yang telah dibuat oleh pengarang cerita. Salah satu hashtag populer mengenai kisah percintaan sejenis adalah #*boyxboy*, yaitu kisah percintaan antara laki-laki dengan laki-laki dikenal juga dengan *boy's love*. Banyak pula cerita dengan hashtag lainnya yang mengangkat topik percintaan dua orang laki-laki. Akan tetapi dari pencarian-pencarian hashtag, #*boyxboy* lebih populer daripada yang lainnya. Adanya jenis cerita tersebut, ternyata tidak diimbangi dengan pengamanan konten cerita yang baik oleh wappad. Sedangkan pengguna wappad terdiri dari banyak kalangan termasuk remaja, yang tidak seharusnya terpapar cerita dewasa atau cerita tabu seperti #*boyxboy*.

Remaja

Remaja merupakan masa transisi, baik secara biologis, psikologis, sosial, maupun ekonomi. Selama masa remaja orang mulai tertarik pada seks dan secara biologis pun sudah memiliki kemampuan untuk memiliki anak. Mereka menjadi lebih bijak, lebih canggih, dan lebih dari mampu untuk membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Mereka juga menjadi lebih mandiri dan lebih peduli tentang masa depannya. Sebagian besar ilmuwan sosial membedakan tahap masa remaja dalam tiga fase, yaitu remaja awal (10-13 tahun), pertengahan (14-17 tahun), dan akhir (18-21 tahun) (Steinberg, 2013).

Perilaku Penyimpangan Seksual

Perilaku menurut Depdiknas (2005) (dalam Sapara, et al., 2020) merupakan sebuah reaksi atau respons terhadap suatu rangsangan atau dari lingkungan. Menurut Notoatmojo (2005) (dalam Sapara, et al., 2020) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku diantaranya adalah, yang pertama adalah faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada di dalam diri individu itu sendiri, seperti kecerdasan atau pengetahuan, persepsi, motivasi, minat, emosi, dan lain sebagainya. Kedua, yaitu faktor eksternal atau faktor dari luar individu, seperti benda, orang, kelompok, serta hasil kebudayaan, dan sebagainya.

Sedangkan perilaku seksual manusia yang menyimpang disebut penyimpangan seksual. Penyimpangan seksual ini dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok, di mana perilaku ini melanggar norma sosial masyarakat. Selama bertahun-tahun, aturan sosial telah ditetapkan untuk mengatur perbuatan atau perilaku manusia. Masyarakat menganggap pelaku penyimpangan melanggar norma agama dan masyarakat, dan masyarakat yang tidak menerima keadaan mereka dianggap kuno dan tidak modern. Penyimpangan seksual dinilai merugikan masyarakat, menghasilkan banyak stigma dan perlakuan negatif. Penyimpangan seksual termasuk prostitusi atau pelacuran, homoseksual, pedofil, dan sebagainya (Rohmyni & Bahtiar, 2021). Belakangan ini pelaku homoseksual semakin berani

untuk menunjukkan diri dan telah menyebar di berbagai kalangan usia, termasuk para remaja.

Menurut Junaedi (2010:42) dalam Rahayu (2021), seseorang dapat melakukan hubungan sesama jenis karena beberapa alasan berikut:

- a. Faktor lingkungan, tempat tinggal atau komunitas.
- b. Faktor biologis, faktor ini dapat mempengaruhi perilaku kompulsif, pengendalian diri, komunikasi, dan minat seseorang.
- c. Faktor psikodinamik karena mempunyai konflik, kejadian traumatis, atau berdasarkan pengalaman hidup.
- d. Faktor sosiokultural, karena merasa “inferior” atau rendah diri dan takut untuk mendekati dan mencintai lawan jenis.

Lingkungan Sosial

Lingkungan yang berhubungan dengan remaja perlu diperhatikan. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi individu. menurut Yudhistira (1997:57) (dalam Siagian, 2021) yang dapat dikatakan sebagai lingkungan sosial adalah semua orang yang ada di sekitar yang dapat berbentuk perorangan maupun kelompok seperti, keluarga, teman sepermainan, tetangga, warga desa, warga kota, warga bangsa, dan seterusnya, bahkan orang asing yang berada di sekitarnya. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan semua yang berada di sekitar manusia dan dapat memberikan pengaruh pada manusia tersebut dan manusia lain disekitarnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, karena tidak ada data yang menyebutkan nominal banyaknya pembaca cerita #boyxboy hingga penelitian ini dibuat. Sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Lemeshow, karena ukuran populasi atau jumlah populasi yang tidak diketahui atau dianggap infinit (tak terhingga). Sehingga mendapatkan angka 96 untuk total sampel.

Karakteristik sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kalangan remaja tengah hingga akhir, yaitu berusia 14-21 tahun.
2. Gemar membaca cerita #boyxboy.
3. Telah membaca cerita #boyxboy >1 tahun (lebih dari satu tahun).

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama penelitian, seperti wawancara, survei, dan eksperimen, dan yang pertama kali diperoleh oleh peneliti tentang variabel yang menjadi tujuan utama penelitian (Balaka, 2022:21). Pada penelitian ini, penulis mendapatkan data primer dengan membagikan kuesioner kepada pembaca cerita #boyxboy. Kuesioner akan dibagikan pada wall conversation pada akun author cerita #boyxboy.

Hasil Penelitian

Berdasarkan respon dari 96 responden, sebanyak 14 responden merupakan kalangan remaja pertengahan dengan persentase sebesar 14,6% dan sebanyak 82 merupakan kalangan remaja akhir dengan persentase sebesar 85,4%. Maka dapat

disimpulkan bahwa mayoritas responden berkisar antara usia 18-21 tahun yang mana termasuk dalam kalangan remaja akhir. Semua responden memenuhi karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti.

Selanjutnya, dilakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antar variable menggunakan program IBM SPSS V.29 dengan hasil tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.374	3.283		2.246	.027
	Terpaan Media	.368	.102	.302	3.628	<,001
	Lingkungan Sosial	.457	.078	.489	5.885	<,001
a. Dependent Variable: Perilaku Penyimpangan Seksual						

Sumber: Data primer peneliti hasil olahan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda seperti yang terlihat pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien konstanta sebesar 7,374 yang mana apabila variabel independent terpaan media dari membaca cerita #boyxboy (X1) dan lingkungan sosial (X2) nilainya nol (0), maka nilai dari variabel dependen perilaku penyimpangan seksual (Y) adalah 7,374.
- b. Nilai koefisien terpaan media dari membaca cerita #boyxboy (X1) adalah sebesar 0,368 yang artinya mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap perilaku penyimpangan seksual. Dengan kata lain, bahwa setiap variabel terpaan media dari membaca cerita #boyxboy (X1) mengalami kenaikan satu satuan maka akan mempengaruhi perilaku penyimpangan seksual sebesar 0,386, dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien lingkungan sosial (X2) adalah sebesar 0,457 yang artinya mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap perilaku penyimpangan seksual. Dengan kata lain, bahwa setiap variabel lingkungan sosial (X2) mengalami kenaikan satu satuan maka akan mempengaruhi perilaku penyimpangan seksual sebesar 0,457, dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa pada variabel yang tersaji pada Tabel diatas diperoleh informasi sebagai berikut, variabel terpaan media dari membaca cerita #boyxboy (X1) memiliki nilai signifikan (Sig.) <0,001 yang mana nilainya lebih kecil daripada 0,05 serta memiliki nilai thitung 3,628 > ttabel 1,985. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, maka variabel terpaan media dari membaca cerita #boyxboy di Wattpad memiliki pengaruh terhadap perilaku penyimpangan seksual (Y). Sementara itu, untuk variabel lingkungan sosial (X2) memiliki nilai signifikan (Sig.) <0,001 yang mana nilainya lebih kecil daripada 0,05 serta memiliki nilai thitung 5,885 > ttabel 1,985.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku penyimpangan seksual (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430.563	2	215.281	26.932	<,001 ^b
	Residual	743.396	93	7.994		
	Total	1173.958	95			

a. Dependent Variable: Perilaku Penyimpangan Seksual

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Terpaan Media dari Membaca Cerita #boyxboy

Sumber: Data primer olahan peneliti dari SPSS (2024)

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh F hitung 26,932 > F tabel 3,094 dan nilai signifikansi sebesar <0,001 yang mana nilainya lebih kecil daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana terdapat pengaruh antara variabel terpaan media dari membaca cerita #boyxboy di Wattpad (X1) dan lingkungan sosial (X2) secara simultan terhadap variabel perilaku penyimpangan seksual (Y).

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.353	2.827

a. Predictors: (Constant), Total X2, Total X1

b. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Data primer peneliti hasil olahan SPSS v.29 (2024)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,367 atau 36,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel terpaan media dari membaca cerita #boyxboy di Wattpad (X1) dan lingkungan sosial (X2) dapat memberikan pengaruh pada variabel perilaku penyimpangan seksual (Y) sebesar 36,7%. Sedangkan sisanya, yaitu 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata responden setuju dengan item-item pernyataan yang ada pada variabel terpaan media (X1) dari membaca cerita #boyxboy di Wattpad, lingkungan sosial (X2), dan perilaku penyimpangan seksual (Y) pada penelitian ini. Item-item pernyataan dalam penelitian ini telah diuji validitas serta reliabilitasnya guna menegaskan bahwa instrumen penelitian yang dipakai dapat memberikan hasil yang akurat, konsisten,

dan kredibel. Pada uji validitas baik untuk variabel X1, X2, maupun variabel Y, diketahui semua nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 sehingga seluruh item pernyataan valid dan dapat digunakan untuk uji hipotesis. Sedangkan untuk uji reliabilitas baik untuk variabel X1, X2, maupun variabel Y, diketahui nilai Cronbach's Alpha berada pada range 0,60 – 0,799 yang mana berarti seluruh item-item pernyataan yang ada terbukti reliabel.

Berikut ini hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t variabel terpaan media diketahui bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal tersebut ditandai dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ yaitu lebih kecil dari 0,05 dan hasil dari nilai t hitung 3,628 yang menunjukkan hasil lebih besar dari t tabel yaitu 1,985. Hal tersebut dapat ditinjau pula dari hasil analisis regresi yang dilakukan, yaitu menunjukkan hasil yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat terpaan media dari membaca cerita #boyxboy di Wattpad maka semakin tinggi pula perilaku penyimpangan seksual.
2. Berdasarkan hasil uji t variabel lingkungan sosial diketahui bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hal tersebut ditandai dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ yaitu lebih kecil dari 0,05 dan hasil dari nilai t hitung 5,885 yang menunjukkan hasil lebih besar dari t tabel yaitu 1,985. Hal tersebut dapat ditinjau pula dari hasil analisis regresi yang dilakukan, yaitu menunjukkan hasil yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika lingkungan sosial dinaikkan maka akan semakin tinggi pula perilaku penyimpangan seksual yang dilakukan.
3. Berdasarkan hasil uji F variabel terpaan media dan variabel lingkungan sosial diketahui bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal tersebut ditandai dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ yaitu lebih kecil dari 0,05 dan hasil dari nilai F hitung sebesar 26,932 yang menunjukkan hasil lebih besar dari F tabel yaitu 3,094. Hal tersebut dapat ditinjau pula dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan, yaitu menunjukkan hasil bahwa variabel terpaan media dari membaca cerita #boyxboy di Wattpad dan variabel lingkungan sosial memberikan pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel perilaku penyimpangan seksual sebesar 36,7%.

Hasil pengujian hipotesis diatas sesuai dengan teori SOR (*Stimulus-Organism-Response*) yang digunakan oleh peneliti. Yang mana bahwa stimulus (dapat berupa pesan verbal, non-verbal, maupun simbol-simbol) yang diperoleh oleh organisme (komunikan) mampu secara parsial maupun simultan mampu mempengaruhi perilaku organisme berdasarkan kualitas stimulus yang diterima kemudian akan memberikan respons dengan cara tertentu. Dalam penelitian ini, komunikan yang dituju adalah remaja pertengahan dan akhir yang telah terpapar stimulus terpaan media dari membaca cerita #boyxboy di Wattpad dan juga dari lingkungan sosialnya (termasuk lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga) kemudian merespons dalam bentuk perilaku penyimpangan seksual.

Remaja merupakan fase dimana pencarian jati diri terjadi, termasuk dalam hal identitas seksualnya. Maka apa saja yang mempengaruhi mereka, baik itu dari bacaan yang dibacanya maupun dari lingkungan sekitarnya maka mereka dapat dengan mudah melakukan hal yang sama dengan apa yang dilihatnya. Apalagi ketika pengaruh yang diberikan menghasilkan perilaku penyimpangan seksual

seperti gay dan lesbian sesuai dengan konteks pada penelitian ini (cerita #boyxboy yaitu kisah percintaan sejenis) yang mana hal tersebut merupakan hal tabu di Indonesia, maka tentunya diperlukan perhatian khusus dalam menerima, menilai, serta memahami informasi yang didapatkan dan pentingnya pendampingan dalam memahami jati diri serta identitas seksual mereka sendiri sehingga dapat meminimalisir bahkan menghindari para remaja memberikan respons perilaku yang tidak seharusnya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dihasilkan bahwa Stimulus (terpaan media dan lingkungan sosial) yang diberikan kepada Organisme (responden yang terdiri dari remaja pertengahan dan akhir dari usia 14-21 tahun yang merupakan penggemar cerita #boyxboy di Wattpad) dapat memberikan respon berupa perilaku penyimpangan seksual, sehingga teori S-O-R yang digunakan sesuai atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS v.29, semua hipotesis dalam penelitian ini diterima, rinciannya adalah sebagai berikut:

Pertama, ada pengaruh antara terpaan media dan perilaku penyimpangan seksual. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, yang dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ yang mana lebih kecil dari $0,05$ dan hasil dari nilai t hitung $3,628 > t$ tabel $1,985$.

Kedua, ada pengaruh antara lingkungan sosial dan perilaku penyimpangan seksual. Hasil pengujian statistik yang menunjukkan hasil tersebut dengan nilai signifikansi $0,000$ yang kurang dari $0,05$ menunjukkan dan memvalidasi temuan tersebut. sebesar $<0,001$ yaitu lebih kecil dari $0,05$ dan hasil dari nilai t hitung $5,885 > t$ tabel $1,985$.

Terakhir, ada pengaruh secara simultan dari terpaan media dan lingkungan sosial terhadap perilaku penyimpangan seksual. Mengingat temuan uji statistik menunjukkan bahwa hasil tersebut terbukti memberikan pengaruh sebesar $36,7\%$ dan nilai signifikansi sebesar $<0,001$ yaitu lebih kecil dari $0,05$ dan hasil dari nilai F hitung $26,932 > F$ tabel $3,094$ yang mendukung penolakan H_{03} dan penerimaan H_{a3} .

Daftar Pustaka

- DataIndonesia.id. (2023, 3 Februari). Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023. Diakses 17 April 2023, dari <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>
- Hermawanti, F., Prisant, G. F., Yulianto, K., & Ruliana, P. (2021). Pengaruh Terpaan Media# GundikLintasBUMN Pada Twitter terhadap persepsi profesi pramugari. *Prosiding Hubungan Masyarakat* [http://dx. doi. org, 10\(v7i1\)](http://dx.doi.org/10(v7i1)), 27198.
- Hertjung, W. S., Nurfirdausa, L., & Aulia, S. N. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua dengan Penyimpangan Seksual: LITERATURE REVIEW. *Epigram (e-journal)*, 19(1), 98-105.
- Kriyantono, R. (2022). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif: Edisi Kedua*. Prenada Media.

- Radarsolo.jawapos.com. 20 Mei 2023. Miris, Fenomena LGBT Rambah Pelajar: Merata di Semua Kecamatan di Wonogiri. Diakses pada 10 Juli 2023, dari <https://radarsolo.jawapos.com/wonogiri/841704945/miris-fenomena-lgbt-rambah-pelajar-merata-di-semua-kecamatan-di-wonogiri>
- Rohmyni, F. A., & Bahtiar, A. (2021). Penyimpangan Seksual dalam Novel Anak Gembala yang Tertidur Panjang di Akhir Zaman Karya A. Mustafa. *PROSIDING SAMASTA*.
- Sapara, M. M., Lumintang, J., Paat, C. J., (2020). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1-16.
- Siagian, F. N., (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial, Iklan, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah UIN STS Jambi. *JMPIS Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(2), 898-913. Diakses 1 Mei 2024, dari <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/715>
- Steinberg, L. (1952). *Adolescence. Tenth Edition*. McGrawHill Education.
- Sutarini, S., & Dwi, D. F. (2022). Efektivitas Aplikasi Wattpad Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 78-84.
- Tribunnews.com. 8 Juli 2023. Jumlah Gay di Klaten Meningkat saat Pandemi Covid-19, Total Ada 126 Penyuka Sesama Jenis Sejak 2007. Diakses pada 10 Juli 2023, dari <https://www.tribunnews.com/regional/2023/07/08/jumlah-gay-di-klaten-meningkat-saat-pandemi-covid-19-total-ada-126-penyuka-sesama-jenis-sejak-2007>
- Wang, Y., Qiao, T., & Liu, C. (2024). *The Influence of Internet Information Exposure on Chinese Youth's Intention of Online Psychological Counseling: Based on SOR Theory and the Mindful Coping Model*. Preprints.